

Menjinakkan Kenakalan: Strategi Guru PAK di Era Gadget

Autor:

Folorisde Feriany
Tumanggor^{1*}
Ricardo Pandapotan
Lubis²
Cynthia Renita
Wangko³
Yunardi Kristian Zega⁴

Afiliation

Sekolah Tinggi
Teologi Real Batam^{1,2,3}
Politeknik Negeri
Kupang⁴

*Email:

foloferiany@gmail.com

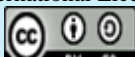
Dates:

Submitted: 12/02/2024
Revised: 24/02/2024
Accepted: 13/03/2024

DOI :

[10.53547/realkiddos.v2i2.534](https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.534)

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Di zaman sekarang ini, perilaku menyimpang anak sekolah dasar semakin banyak terjadi maka Strategi sangat diperlukan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk spiritualitas anak sekolah dasar karena kenakalan anak sekolah dasar juga dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana strategi guru PAK dalam membentuk spiritualitas anak Sekolah Dasar yang sesuai dengan iman Kristen. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penulisan artikel ini, antara lain: *pertama*, spiritualitas anak sekolah dasar, *kedua*, strategi guru PAK, *ketiga*, strategi guru PAK membentuk spiritualitas anak sekolah dasar. Dengan memiliki strategi yang baik maka guru pendidikan agama Kristen dapat membentuk spiritualitas yang adalah landasan untuk anak sekolah dasar dan dapat meminimalisir kenakalan anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Guru PAK; Sekolah Dasar; Spiritualitas; Strategi

Abstract

In this day and age, deviant behavior in elementary school children is increasingly occurring, so strategies are really needed by Christian religious education teachers in shaping the spirituality of elementary school children because elementary school children's delinquency is also influenced by the use of gadgets. Therefore, this research focuses on analyzing the strategies of PAK teachers in shaping the spirituality of elementary school children in accordance with the Christian faith. The stages carried out in the process of writing this article include: first, spirituality of elementary school children, second, strategies of PAK teachers, third strategies of PAK teachers to shape the spirituality of elementary school children. By having a good strategy, Christian religious education teachers can form spirituality which is the foundation for elementary school children and can minimize delinquency in elementary school children.

Keywords: PAK Teachers; Elementary School; Spirituality; Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan kelompok yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian, serta pelatihan (Munir, 2021). Sekolah adalah lembaga untuk para siswa mendapat pengajaran di bawah pengawasan guru (Shiganshina, 2021). Dalam pendidikan dan di lingkungan sekolah sangat diperlukan spiritualitas Kristen agar perilaku pendidik tidak menyimpang dari ajaran Firman Tuhan. Karena tanpa spiritualitas rohani yang baik anak-anak di sekolah sangat susah di atur. Spiritualitas Kristen adalah gaya hidup yang mengikuti ajaran dan memperdalam hubungan dengan Yesus sebagai inti kehidupan rohani. Ini menggambarkan hubungan pribadi antara individu dan Tuhan, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari orang-orang Kristen yang mengikuti contoh Kristus (*Spiritualitas Kristiani*, 2018).

Di zaman sekarang ini, kenakalan anak-anak di sekolah dasar sangat beragam yaitu berbicara tidak sopan, berbohong, berkelahi, mencuri, pergi dari rumah tanpa izin, menulis kata-kata kasar di tembok sekolah atau wc, *bullying*, pemalakan. Di era digital ini, perilaku anak menyimpang semakin banyak terjadi hal ini dapat dilihat dari data-data kenakalan anak yang diakibatkan efek negative dari kemajuan teknologi. Banyak anak-anak menjadi korban pengaruh negative digital karena tidak ada kesadaran diri orang tua dalam mengontrol anak mereka menggunakan gadget sangat rendah. Sehingga kebanyakan anak-anak sering mencontohi hal buruk dari yang mereka tonton atau dengar pada gadget mereka.

Pada era digital ini anak-anak lebih sering bermain gadget mereka dari pada mengerjakan tugas sekolah, membaca alkitab atau mengikuti ibadah sekolah minggu, bahkan di tempat ibadah kebanyakan anak-anak dan bahkan orang tua lebih banyak menggunakan gadget dari pada mendengarkan Firman Tuhan. Bahkan lebih parahnya lagi sekarang ini sudah ada anak SD yang melakukan tawuran dengan membawa senjata tajam dan sebanyak 251 anak berusia 6-12 tahun menjadi korban kekerasan di sekolah pada periode Januari-April 2023 (CNN Indonesia, 2023). Berkaitan dengan ini seorang Guru Agama Kristen sangat penting menguasai strategi untuk mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Para guru PAK harus mempelajari terlebih dahulu strategi pembelajaran secara maksimal untuk bisa melakukan pendekatan kepada murid melalui rencana yang sudah disiapkan

dengan baik dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini untuk mengenali potensi peserta didik Guru membutuhkan sebuah strategi dalam tujuan pencapaian pembelajaran (Dorah et al., 2022).

Strategi merupakan metode yang dipilih oleh setiap pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penyusunan strategi tersebut didasarkan pada evaluasi situasi aktual dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Penggunaan strategi mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih efektif. Seorang guru yang profesional tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan mendidik sesuai dengan peran pendidiknya. Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, ditegaskan bahwa seorang guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidangnya. Pekerjaan ini tidak dapat dijalankan oleh individu di luar bidang pendidikan (Dorah et al., 2022). Menurut Elizabeth Dreyer, "Spiritualitas Kristen adalah ungkapan dari kepercayaan yang paling dalam dalam kehidupan sehari-hari seseorang dalam komunitas, ditandai dengan sikap terbuka untuk berbagi kasih Allah, diri sendiri, sesama, dan dunia melalui Yesus Kristus dan di bawah bimbingan Roh Kudus" (*Spiritual Kristen*, 2019). Dengan demikian, tujuan dari spiritualitas adalah untuk mencontoh Kristus dalam kebaikan hati, pikiran, sikap, dan seluruh aspek kehidupan. Karena itu, kehadiran spiritualitas Kristen sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sekolah dasar agar sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Dalam konteks Kristen, spiritualitas mengacu pada 'kehidupan yang diperkaya oleh kuasa Roh'. Ini mencerminkan pengalaman manusia akan kehadiran Ilahi ('roh' Allah, dimensi rohani) dalam realitas sehari-hari. Spiritualitas tidak bersifat kontras dengan dunia materi (yang bersifat fisik), melainkan berhubungan dengan sikap dasar dalam menghadapi realitas kehidupan dalam segala aspeknya. Menurut Adolf Heuken, spiritualitas adalah 'cara menghidupkan seluruh kehidupan sebagai seorang yang beriman yang berupaya menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan'. Spiritualitas Kristen, kemudian, dapat dijelaskan sebagai 'warisan yang terbentuk atas pemahaman Alkitab dalam sejarah Gereja selama berabad-abad'. Tom Jacobs, lebih lanjut lagi, menyatakan bahwa spiritualitas menunjukkan sikap terbuka terhadap hal-hal yang bersifat dogmatis dan institusional gereja, menekankan lebih

pada mentalitas daripada peraturan atau tradisi. Ia menyatakan bahwa spiritualitas adalah 'aspek subjektif dari doktrin dan menekankan hubungan pribadi dengan Allah serta mencakup seluruh gaya hidup orang Kristen sebagai pengikut Yesus'. (Rahardjo, 2010).

Hasugian menyampaikan kontribusi mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan karakter siswa agar mencerminkan ajaran Kristus. Di sisi lain, Suradi fokus pada implementasi disiplin dan tata tertib sekolah untuk tujuan yang serupa. Dalam analisis yang lebih mendalam, Agustin dan Nafiah meneliti kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa, sedangkan Tari dan Hutapea memusatkan perhatian pada kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan karakter peserta didik. Sementara itu, Telaumbanua meneliti peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa, namun belum secara khusus membahas dimensi spiritualitas pendidik Kristen (Hendky Hasugian et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai aspek spiritualitas pendidik Kristen sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik dinilai penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis bagaimana strategi guru PAK dalam membentuk spiritualitas anak Sekolah Dasar? Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan konsep tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk spiritualitas anak sekolah dasar sehingga dapat menambah pengetahuan bagi para guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di dalam menyusun dan menentukan strategi yang tepat bagi pembentukan spiritualitas anak sekolah dasar yang sesuai dengan ajaran iman Kristen (Alkitabiah).

METODE

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur. Metode penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena yang diteliti dan mengembangkan pemahaman dari temuan-temuan fakta hingga membentuk teori ilmiah. Pendekatan literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan referensi lainnya yang memiliki akademik yang dapat dipertanggungjawabkan (Zega

et al., 2023). Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penulisan artikel ini adalah penulis akan mengkaji, antara lain: pertama, spiritualitas anak sekolah dasar, kedua, strategi guru PAK, ketiga, strategi guru PAK membentuk spiritualitas anak sekolah dasar. Dalam upaya mendapatkan hasil, penelitian ini menggabungkan beberapa literatur dari penelitian terdahulu untuk menghimpun data dan fakta yang relevan dengan topik yang dibahas. Prosesnya kemudian dilakukan melalui tiga langkah, yakni mereduksi data, mengelompokkan, memverifikasi, dan memvalidasi data untuk menemukan temuan dan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan dari temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spiritualitas Anak Sekolah Dasar

Aspek spiritualitas, yang melibatkan dimensi roh, jiwa, semangat, dan gairah, merupakan hal yang tak terhindarkan untuk diberikan prioritas utama (*Spiritualitas Mencakup Roh*, n.d.). Meskipun sebuah organisasi gereja dilengkapi dengan segala fasilitas fisik seperti tempat ibadah, peralatan modern, pembicara yang ulung, dan berbagai kegiatan rohani lainnya, namun jika tanpa kehadiran spiritualitas—yakni aspek roh, jiwa, semangat, dan gairah—semuanya akan terasa seperti sekadar rutinitas kegiatan gereja belaka (Rahmiati Tanudjaja, 2018).

Spiritualitas yang sejati adalah keberadaan individu yang memiliki hubungan yang benar dengan Allah, sesama manusia, dan penciptaan lainnya. Alister E. McGrath, dalam bukunya *Christian Spirituality*, mengungkapkan bahwa "spiritualitas" berasal dari kata "ruach" yang berarti roh, nafas, atau angin. Hal ini menandakan bahwa Roh Kudus memberikan kehidupan dan dorongan kepada orang percaya untuk bertindak sesuai dengan Firman Allah. Oleh karena itu, spiritualitas dalam konteks Kristen sangat terkait dengan nilai-nilai iman, motivasi hidup, ketahanan, ketekunan, dan semangat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Andrew Brake, dalam pembahasannya tentang pembentukan rohani, menyatakan bahwa spiritualitas pembentukan adalah proses di mana seseorang semakin menyerupai Kristus (1 Yohanes 3:2-3), mengalami kehidupan yang mirip dengan Kristus, tumbuh dalam kehidupan rohaninya, dan hidup sesuai dengan harapan Yesus Kristus (Harefa, 1970).

Bowe menyatakan bahwa spiritualitas adalah tanggapan unik dan pribadi dari setiap individu terhadap panggilan untuk keselarasan dan sesuatu yang melebihi dirinya. Spiritualitas adalah upaya yang disadari untuk menyatukan kehidupan seseorang, bukan dalam isolasi atau egosentrisme, tetapi menuju nilai-nilai yang paling tinggi yang dirasakan. Ini adalah pengalaman kehidupan sehari-hari yang mencakup keyakinan, doa, partisipasi dalam ritual ibadah, dan perbuatan baik yang muncul dari kebenaran. Bagi umat Kristen, spiritualitas Kristen adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman hidup mereka. Ini melibatkan keseluruhan kehidupan yang dilalui di hadapan Allah melalui Kristus, didukung oleh kehadiran Roh Kudus yang memberdayakan dan mentransformasi (Betakore, 2021).

Spiritualitas Kristen merujuk pada sikap dan perilaku orang-orang Kristen yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Istilah "spiritual" adalah istilah yang dikenal dalam konteks Kristen. Paulus pertama kali menggunakan istilah ini ketika merujuk pada orang-orang Kristen sebagai "orang rohani", yang hidup di bawah bimbingan Roh (lihat 1 Korintus 2:15; 3:1; 5:3). Namun, saat ini, istilah "spiritualitas" digunakan secara umum untuk merujuk pada kemampuan manusia untuk melampaui dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan apakah pengalaman tersebut bersifat religius atau tidak. Menurut Schaeffer, spiritualitas yang sesungguhnya dimulai dari pengalaman kelahiran baru melalui karya dan kehadiran Roh Allah. Hubungan dengan Allah melalui Yesus Kristus membebaskan orang percaya dari kuasa dosa dan memperdalam pemahaman akan kedudukan mereka sebagai anak-anak Allah (lihat Roma 8:15-16; Galatia 4:6-7).

Dasar spiritualitas orang percaya terletak pada firman Allah, karena firman memberikan kebebasan dari dosa, pengetahuan dari kebodohan, dan penerangan bagi iman. Firman Allah memberikan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan panduan hidup sehari-hari, membimbing cara kita hidup dengan bijaksana di segala situasi. Meskipun istilah "spiritualitas" tidak secara langsung disebutkan dalam Alkitab, tetapi Alkitab berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rohani orang Kristen. Pentingnya memiliki spiritualitas sejak dini bagi anak-anak karena akan memengaruhi perkembangan mereka di masa dewasa. Memberikan stimulasi spiritual yang baik sejak dini pada anak dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di masa depan (Boiliu & Polii, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas anak sekolah dasar adalah prioritas utama atau landasan bagi anak sekolah dasar. Sejatinya spiritualitas adalah relasi yang benar dengan Tuhan dan lingkungan anak sekolah dasar baik di rumah, sekolah, dan gereja. Spiritualitas anak sekolah dasar erat hubungannya dengan nilai-nilai iman dan ketekunan dalam menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Spiritualitas anak sekolah dasar adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan Iman Kristen dan membawa kebaikan bagi orang lain di sekitarnya.

Strategi Guru PAK

Secara umum, strategi dapat dijelaskan sebagai upaya individu atau kelompok untuk merancang skema guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, strategi melibatkan seni dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan menggunakan metode yang dianggap tepat. Pengertian strategi juga mencakup adaptasi terhadap berbagai situasi dan respon lingkungan, baik yang terduga maupun yang tidak terduga (Gumilang, 2021). Dalam konteks pendidikan, strategi memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan proses belajar mengajar antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

(Andri Politon, 2022) mengemukakan bahwa dalam memahami setiap mata pelajaran, seorang guru perlu memperhatikan tiga hal terkait siswa: aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Tantangan bagi guru timbul karena kompleksitas masalah yang bervariasi di setiap aspek tersebut. Secara intelektual, siswa diharapkan dapat memahami pelajaran secara menyeluruh, namun dalam segi psikologis, terkadang siswa mengalami gangguan pikiran atau konsentrasi akibat faktor-faktor seperti situasi keluarga atau lingkungan, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru juga dihadapkan pada tantangan khusus dalam mengelola kelas dan mengajar.

Pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai panduan bagi pelayan gereja, guru, orang tua, dan komunitas Kristen. Perbedaan antara Pendidikan Agama

Kristen (PAK) dan Pendidikan Kristen (PK) terletak pada fokusnya, dimana PAK berpusat pada pribadi Yesus Kristus dan Alkitab sebagai landasan atau sumber otoritatifnya. Menurut E.G. Homrighousen, Pendidikan Agama Kristen bersandar pada komunitas umat Tuhan. Dasar-dasarnya dapat ditemukan dalam sejarah kuno yang disebutkan dalam Perjanjian Lama. Pendidikan Agama Kristen bermula sejak panggilan Abraham sebagai leluhur umat pilihan Tuhan, dengan fokus utamanya pada Allah sebagai pendidik bagi umat-Nya (Telaumbanua, 2020).

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab sebagai panduan dan pemimpin bagi peserta didiknya. Namun, seringkali guru-guru tersebut tidak hanya berperan sebagai panduan, tetapi juga berusaha untuk menjadi pemimpin. Dalam buku Pendidikan Agama Kristen disebutkan bahwa seorang guru tidak boleh memaksa peserta didiknya untuk menerima kepercayaan Kristen, melainkan harus membimbing mereka dengan lembut dan halus menuju keselamatan yang ada dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing peserta didiknya dengan penuh kelembutan dan kehalusan hati menuju hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan Yesus Kristus (Ermindyawati, 2019).

Peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya terbatas sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertujuan untuk membawa siswa mengalami perubahan positif dalam kehidupan mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju kedewasaan hidup yang memiliki makna, dengan menerapkan ajaran-ajaran agama Kristen yang didasarkan pada Firman Tuhan dan berpusat pada Yesus Kristus sebagai teladan utama (Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki strategi yang efektif dan tepat guna dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul, dan membantu membentuk spiritualitas anak-anak sekolah dasar sesuai dengan ajaran Kristen dan Firman Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Kristen adalah untuk mencapai target yang dituju melalui cara yang efektif dan efisien. Strategi guru PAK adalah tindakan penyesuaian diri terhadap segala reaksi atau situasi yang terjadi di lingkungan sekolah baik itu

terduga maupun tidak terduga. Strategi guru PAK sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar guru dapat mencapai tujuan yaitu membentuk spiritualitas anak sekolah dasar sesuai dengan iman Kristen.

Strategi Guru PAK Membentuk Spiritualitas Anak Sekolah Dasar

Penulis dalam tulisan Ibrani menyatakan bahwa iman adalah landasan bagi harapan kita dan bukti dari hal-hal yang tidak terlihat. Iman berhubungan dengan aspek-aspek yang tidak dapat dilihat secara fisik. Ini berarti bahwa iman adalah sesuatu yang berakar dalam hati, hadir di dalam diri kita, dan tidak terlihat secara jelas. Iman melibatkan keyakinan terhadap janji-janji Tuhan dan hidup sepenuhnya bergantung pada-Nya dalam setiap aspek kehidupan tanpa ragu atau ketakutan. Seperti yang dijelaskan oleh Paulus, iman dapat mengatasi keraguan dan ketakutan, membantu kita melewati ujian-ujian yang kita hadapi. Iman juga menghasilkan ketaatan terhadap ajaran Yesus Kristus, dan iman yang benar akan tercermin dalam tindakan-tindakan yang baik. Namun, jika iman tidak diikuti oleh tindakan, hal itu menunjukkan bahwa iman tersebut tidak hidup dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, orang percaya perlu hidup dalam iman untuk mencapai kehidupan yang kekal (Gea, 2020).

Dalam Roma 12:1-2, Paulus memberikan nasihat yang menekankan pentingnya pengenalan akan Tuhan sebagai langkah awal, karena seseorang tidak akan mampu mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan dan beribadah-Nya tanpa pengetahuan akan-Nya terlebih dahulu. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru perlu mendorong anak-anak sekolah dasar untuk lebih mengenal Tuhan, karena pertumbuhan rohani sangat krusial dalam pembentukan spiritualitas mereka. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang dapat dijadikan renungan, seperti Kolose 3:23 yang mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan seharusnya dilakukan dengan sepenuh hati, seolah-olah dilakukan untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Tulisan rasul Paulus ini dapat membantu anak-anak sekolah dasar memahami bahwa tindakan mereka harus didasarkan pada kebenaran, dan apa pun yang mereka kerjakan memiliki dampak pada kehidupan saat ini dan kehidupan kekal di masa depan (Edison & Tafonao, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk membentuk spiritualitas anak sekolah dasar guru terlebih dahulu harus mengetahui apa itu spiritualitas yang sesuai ajaran Iman Kristen. Karena sekolah dasar adalah landasan utama anak untuk memperoleh pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik. Oleh sebab itu, membentuk siritualitas anak sekolah dasar harus diawali dengan membentuk iman Kristen mereka. Karena bila anak-anak sudah memahami apa itu spiritualitas Kristen, maka anak-anak akan berperilaku sesuai dengan ajaran iman Kristen yang sesuai dengan Firman Tuhan. Maka peran guru pendidikan agama Kristen sangatlah penting dalam membentuk spiritualitas anak sekolah dasar. Guru pendidikan agama Kristen harus memberi contoh terlebih dahulu melalui sikap dan perilakunya, karena pada usia anak sekolah dasar anak-anak akan cepat menangkap apa mereka lihat dan mencontohinya. Oleh karena itu, sebelum seorang guru terjun ke lapangan hal yang pertama yang harus dimiliki oleh guru adalah memiliki gaya hidup berdasarkan Alkitab dan hidup bijaksana serta gaya hidup yang dapat dicontoh oleh anak-anak.

Kemudian, guru PAK dalam menetapkan strategi mengajar, guru tidak bisa membuat strategi tersebut secara asal-asalan. Guru pendidikan agama Kristen harus memiliki strategi yang kreatif dan inovatif untuk menanamkan spiritualitas Kristen, agar anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan hal-hal baik sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat melaksanakan ibadah singkat sebelum dan setelah sesi pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan ibadah ini, anak-anak diajarkan untuk memulai dan mengakhiri setiap aktivitas dengan harapan kepada Tuhan dan rasa syukur. Melalui praktik ini, anak-anak dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan terbiasa melibatkan ibadah dalam rutinitas sehari-hari. Praktik ini sejalan dengan ajaran dalam Matius 6:33 yang menekankan pentingnya mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya terlebih dahulu, dengan jaminan bahwa semua yang diperlukan akan ditambahkan (Edison & Tafonao, 2021).

Ketika kita menjalin hubungan yang erat dengan Tuhan, Dia akan memberikan segala yang kita minta dan butuhkan. Memberikan ayat-ayat hafalan kepada anak memiliki manfaat besar, karena Firman Tuhan sangat berharga. Sebagai contoh, dalam 2 Timotius 3:16 disebutkan bahwa semua tulisan yang

dihilamkan oleh Allah berguna untuk mengajar, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran. Oleh karena itu, memperkenalkan Firman Tuhan kepada anak adalah langkah penting dalam membentuk spiritualitas mereka. Dalam membentuk spiritualitas anak sekolah dasar, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menerapkan strategi yang efektif. Misalnya, dengan mengajari anak untuk bergantung pada Tuhan melalui doa secara teratur, membiasakan mereka membaca Firman Tuhan, dan mendorong kesetiaan dalam ibadah, baik di gereja maupun dalam kegiatan ibadah sekolah minggu.

Guru PAK juga dapat melibatkan Gereja dan orang tua untuk menyediakan waktu juga sarana dan prasarana dalam menunjang PAK dalam pembentukan karakter spiritual anak. Gereja dan Orang tua perlu menyadari bahwa perilaku anak terbentuk tidak hanya terletak ditangan guru PAK sekolah dan gereja tetapi orang tua juga sangat menentukan sikap positif anak dalam menerima semua sarana pembentukan karakternya. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki komunikasi yang baik kepada anak-anak, orang tua, serta sesama guru agar dapat mengetahui sejauh mana pertumbuhan spiritualitas anak sekolah dasar (Suhartono, 2022).

KESIMPULAN

Membentuk spiritualitas anak sekolah dasar adalah hal penting yang harus ada dalam pendidikan terlebih khusus pendidikan sekolah dasar yang adalah landasan bagi pembentukan karakter pada anak. Jika anak sekolah dasar telah memiliki spiritualitas Kristen sesuai ajaran Firman Tuhan maka dapat meminimalisir kenakalan anak sekolah dasar yang banyak terjadi sekarang ini, dan memudahkan para guru pendidikan agama Kristen dalam mendidik anak sekolah dasar. Serta dapat menghasilkan anak sekolah dasar yang bersikap sesuai kebenaran Firman Tuhan yang berguna tidak hanya bagi sekolah tetapi juga bagi gereja dan lingkungan mereka. Maka dari itu, PAK harus memiliki strategi dalam membentuk spiritualitas anak. Guru PAK dapat melakukan ibadah sebelum dan sesudah pembelajaran. Melalui kegiatan ibadah singkat di awal dan di akhir pembelajaran anak diajarkan untuk memulai segala sesuatu dengan berharap kepada Tuhan dan mengakhirinya dengan ucapan syukur. Melalui kegiatan ini anak dapat memiliki hubungan yang baik

dengan Tuhan dan terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah. Guru PAK juga dapat melakukan hal sebagai berikut: *pertama*, Guru PAK harus mengajarkan anak untuk selalu menandakan Tuhan dalam segala hal yaitu dengan rajin berdoa mengutamakan segala sesuatu dengan doa. *Kedua*, Guru PAK harus mengajarkan anak untuk selalu membaca kebenaran Firman Tuhan, yaitu dengan memberi ayat-ayat hafalan pada anak sekolah dasar. *Ketiga*, Guru PAK harus mengajarkan anak bahwa mereka harus selalu setia kepada Tuhan, yaitu dengan rajin pergi beribadah, entah itu di gereja atau ibadah sekolah minggu.

REFERENSI

- Andri Politon, V. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 58–72. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.103>
- Betakore, Y. (2021). Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975–3983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- CNN Indonesia. (2023). *251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>
- Dorah, B. E., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengenal Potensi Akademik Peserta Didik. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 30–41. <https://doi.org/10.31957/noken.v3i1.2249>
- Edison, & Tafonao, T. (2021). Strategi Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 5(2), 111–122. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3053>
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>
- Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.46305/im.v1i1.4>
- Gumilang, N. A. (2021). Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya. In *Gramedia.Com* (p. 1).

- Harefa, F. L. (1970). Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern. *Manna Rafflesia*, 6(1), 1–23. https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i1.107
- Hendky Hasugian, S., Waldes Hasugian, J., & Tinggi Teologi Sumatera Utara, S. (2021). Spiritualitas Pendidik Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 24–31.
- Iman Adalah Perkara Yang Tidak Kelihatan Dan Yang Kelihatan*. (n.d.).
menurut para ahli tentang spiritual kristen - Penelusuran Google. (n.d.).
- Munir. (2021). Pendidikan adalah Proses Pengubahan Sikap. In *Dinas Pendidikan propinsi Jawa Timur* (pp. 22–23).
- Rahardjo, A. K. (2010). Spiritualitas Kristiani dan Penyembuhan Psikososial. *Media Aplikom*, 1(2), 103–122.
- Rahmiati Tanudjaja. (2018). Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen. In *Buku* (p. 139).
- Shiganshina, G. of. (2021). Sekolah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. In *Id.Wikipedia.Org*.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- siritualitas kristiani adalah - Penelusuran Google*. (n.d.).
Spiritualitas mencakup roh. (n.d.).
- SUHARTONO. (2022). Penerapan Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i1.36>
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45–62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Wasiat Renungan Keluarga. (n.d.). *Iman Adalah Perkara Yang Tidak Kelihatan Dan Yang Kelihatan Ibrani 11:1-7*. Yayasan Komunikasi Bersama.
- Zega, Y. K., Sulistiawati, H., Harefa, O., & Tetelepta, H. B. (2023). Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler. *Jurnal Shanan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>